

KALIMAT DALAM KAIN RENTANG DI KOTA BANDUNG

Tri Saptarini

Balai Bahasa Jawa Barat

Email: rini.trisapta@gmail.com

Abstract

Bandung is a city which considered able to combine the landscape beauty, cultural uniqueness, and culinary diversity as its tourism potentials. One of cultural uniqueness of Bandung is banner. In this consideration, Bandung people need to take care the writings on the banners of Bandung so that they follow correct language structures of Indonesian language. The present research analysed the sentences on banners in Bandung and whether they followed the sentence patterns of Indonesian language from a book which titled

Keywords: Banners, Indonesian Language, Banners.

PENDAHULUAN

Kridalaksana (1996:4) menegaskan bahwa bahasa Indonesia baku atau standar dalam kenyataannya tidak dapat digunakan untuk segala keperluan, melainkan hanya untuk komunikasi resmi, wacana teknis, pembicaraan di depan umum, dan pembicaraan dengan orang yang dihormati. Dengan demikian, jika kita bertopang pada pandangan Kridalaksana itu, di tempat-tempat umum, di depan khalayak, atau pada situasi resmi, misalnya, yang harus digunakan adalah bahasa Indonesia, bukan bahasa daerah. Karena negara kita terdiri atas berbagai macam etnik, aneka macam bahasa daerah pun terdapat di Indonesia.

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dalam berbahasa Indonesia sering dipengaruhi oleh bahasa daerah kita masing-masing. Pengaruh bahasa daerah juga tampak pada penulisan di tempat umum, seperti penulisan papan nama, papan petunjuk, kain rentang, dan reklame. Oleh karena itu, pada tahun 1992 di DKI Jakarta terbit peraturan daerah yang dikenal dengan Perda Nomor 1 Tahun 1992 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia pada Papan Nama, Papan Petunjuk, Kain Rentang, dan Reklame di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Hal itu juga diperkuat lagi dengan pernyataan Kepala Negara, pada waktu itu Presiden Soeharto, yakni ketika peringatan Hari Kebangkitan Nasional, 20 Mei 1995,

yang mempertegas pentingnya mebudayakan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bagian dari pemantapan disiplin nasional.

Walaupun begitu, realisasi perda maupun imbauan presiden belum begitu diindahkan. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan Pusat Bahasa. Penelitian pemakaian bahasa Indonesia di tempat umum, khususnya di Jakarta, telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain, Saptarini (1996, 2000), Rivai (1997), dan Muis *et al* (2004).

Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat diimbau mencontoh ibukota negara kita, Jakarta, yakni mengikuti imbauan presiden pada tahun 1995 (waktu itu Presiden Soeharto) yang lalu itu walaupun belum ada perda di Bandung. Oleh karena itu, penelitian pemakaian bahasa Indonesia di tempat umum perlu dilaksanakan, khususnya bahasa yang dipakai di dalam kain rentang. Sejalan dengan Presiden dan Wakil Presiden kita saat ini, Joko Widodo-Jusuf Kalla, merancang sembilan agenda prioritas yang disebut *Nawa Cita Jokowi-JK untuk RI*. Program ini digagas untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan

menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. Salah satu isi *Nawa Cita* yang terkait dengan kegiatan ini (kebahasaan) adalah butir ke-8, yaitu *melakukan revolusi karakter bangsa* melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia”.

Sehubungan dengan poin diatas, penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian Mandiri Tahun Anggaran 2006 di Balai Bahasa Bandung (saat ini berganti nama Balai Bahasa Jawa Barat) yang berjudul “Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Kain Rentang di Kota Bandung”. Data yang terkumpul dalam penelitian ini tidak dikelompokkan per wilayah karena kain rentang yang terdapat di satu wilayah juga terdapat di wilayah lain. Penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan kalimat bahasa Indonesia dalam kain rentang di Kota Bandung. Adapun tujuan dari

penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang pemakaian bahasa Indonesia dalam kain rentang di Kota Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan *Peraturan Daerah-Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1 Tahun 1992*, kain rentang adalah kain atau bahan lain yang direntang dan berisi tulisan mengenai pengumuman, pemberitahuan, atau seruan tentang hal tertentu. Di lain pihak, struktur adalah cara menyusun atau membangun sesuatu berdasarkan pola-pola tertentu (KBBI, 1995: 963). Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan struktur kalimat pada kain rentang adalah bagaimana pola-pola penyusunan kalimat dalam kain rentang tersebut.

Dalam menyoroti hal-hal yang berkaitan dengan masalah struktur bahasa akan digunakan teori linguistic seperti yang dikemukakan Ramlan (1981), Lapoliwa (1990), dan Alwi *et al.* (1998). Untuk menyoroti hal-hal yang berkaitan dengan ihwal pembinaan dan pengembangan bahasa digunakan

buku-buku produk Pusat Bahasa yang saat ini bernama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, seperti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Adapun kerangka teori acuan yang berkaitan dengan pemolaan kalimat dalam kain rentang adalah buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2002). Acuan tersebut menghasilkan rumusan tentang apa yang disebut kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Menurut *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, sedangkan kalimat majemuk dapat terdiri dari sekurang-kurangnya dua klausa atau lebih, yang satu dengan yang lainnya yang saling berhubungan.

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang menggambarkan adanya dua klausa atau lebih yang bertautan, dengan hubungan yang koordinatif. Hal itu dapat ditandai oleh adanya tipe hubungan semantis penjumlahan, perlawanan, dan pemilihan. Kalimat majemuk setara ini, antara lain ditandai oleh konjungtur *dan*, *tetapi*, dan *atau*.

Kalimat majemuk bertingkat ditandai oleh hubungan antarklausa yang salah satu klausanya terikat pada klausa yang lain, yang lazim disebut dengan adanya klausa induk dan klausa anak. Sesuai dengan bentuk dan maknanya, klausa anak sangat terikat pada klausa induk. Dilihat dari makna semantis yang memarkahi kalimat majemuk bertingkat, tipe hubungannya dapat dibedakan menjadi (1) tipe hubungan tujuan (dengan konjungtur *agar* dan *untuk*), (2) tipe hubungan pengacuan dengan konjungtur, antara lain, *mengingat*, (3) tipe hubungan penyebaban dengan konjungtur, antara lain, *sebab* dan *karena*, (4) tipe hubungan penjelasan dengan konjungtur *bahwa*, (5) tipe hubungan pengakibatan dengan konjungtor *sehingga* dan *maka*, (6) tipe hubungan cara/alat dengan konjungtur *dengan* atau *tanpa*, (7) tipe hubungan konsesif dengan konjungtur, antara lain, *walaupun*, *meskipun*, *biarpun*, atau *sekalipun*, dan (8) tipe hubungan syarat dengan konjungtur *jika* atau *apabila*.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan bahasa sebagai obyek

yang diteliti didalamnya. Penelitian mencoba membuat deskripsi nyata tentang penyimpangan bahasa Indonesia, terutama tataran morfologi, sintaksis, dan semantik pada kain rentang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data, jika ditinjau dari segi struktur, ditemukan kalimat yang mengalami pelesapan dan mengikuti kaidah . Kalimat yang mengikuti kaidah berarti sesuai dengan pola-pola kalimat bahasa Indonesia. Analisisnya berdasar pada pola-pola kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Kalimat yang Mengalami Pelesapan

Pelesapan terdiri terdiri atas (1) pelesapan fungsi , (2) pelesapan konjungsi, dan (3) pelesapan fungsi sekaligus pelesapan konjungsi. Berikut pemaparannya.

1. Pelesapan Fungsi

Berdasarkan data ditemukan pelesapan fungsi kalimat yang terdiri atas: pelesapan subjek, pelesapan predikat, dan pelesapan subjek sekaligus pelesapan predikat.

a. Pelesapan Subjek

Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan pelesapan subjek pada kain rentang seperti berikut:

(1) Dengan Pancasila Membela Rakyat Jayalah PDI Perjuangan Dirgahayu 33 Thn PDI Perjuangan
(Jalan Diponegoro)

Contoh kalimat (1) terdiri atas tiga kalimat, yani (a) *Dengan Pancasila Membela Rakyat*, (b) *Jayalah PDI Perjuangan*, dan (c) *Dirgahayu 33 Thn PDI Perjuangan*. Pada kalimat (a) tidak mempunyai unsur subjek. Kalimat (a) mempunyai pola K-(S)-P-O.

Keterangan terdapat pada *dengan Pancasila*, predikat terletak pada *membela*, dan objek terdapat pada rakyat. Dengan demikian, kalimat tersebut tidak ada subjeknya atau subjek dihilangkan. Subjek kalimat itu adalah *kita*. Analisis kalimat (b) dan (c) dibahas pada pelesapan yang lain. Perbaikan kalimat (a) seperti (1a) berikut:
(1a) Dengan Pancasila (Kita) Membela Rakyat Jayalah PDI Perjuangan Dirgahayu 33 Thn PDI Perjuangan Jalan Diponegoro

b. Pelesapan Predikat

Berdasarkan data ditemukan struktur kalimat yang tidak mempunyai predikat, seperti contoh kalimat (2) berikut.

(2) DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI PENDIDIKAN NASIONAL SEBUAH PENGHARGAAN YANG TULUS DARI KAMI ATAS JASA PARA DOSENKU TERCINTA LDF Ibnu RUYS DIII MIPA UNPAD
(Jalan Ir.H.Juanda)

Contoh kalimat (2) mempunyai pola K-S-(P)-K. Keterangannya adalah *dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional dan atas jasa para dosenku tercinta*. Subjeknya adalah *sebuah penghargaan yang tulus dari kami*.

Dalam kalimat ini belum mempunyai unsure predikat. Menurut kaidah pengalimatan sebuah kalimat sekurang-kurangnya terdiri atas unsur subjek dan predikat. Dengan demikian, predikat harus diberikan pada kalimat tersebut. Predikatnya adalah *diberikan*. Suntingan kalimat tersebut akan menjadi kalimat (2a) berikut.

(2a) DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI PENDIDIKAN NASIONAL SEBUAH

PENGHARGAAN YANG TULUS
DARI KAMI **DIBERIKAN** KEPADA
PARA DOSENKU ATAS JASA-
JASANYA LDF Ibnu RUYSDIII
MIPA UNPAD (Jalan Ir.H.Juanda)

c. Pelesapan Subjek dan Predikat

Berdasarkan data ditemukan pelesapan subjek dan predikat seperti contoh kalimat (3) berikut:

(3) SELAMAT HARI NATAL
2005 DAN TAHUN BARU 2006
Telkom (Jalan Supratman)

Contoh kalimat (3) hanya terdiri atas satu unsure, yakni unsure keterangan. Unsur subjek dan predikatnya tidak ada. Sebelum unsur keterangan sebenarnya terdapat unsur subjek dan predikat yang tidak dimunculkan. Unsur Subjek yang tidak dimunculkan adalah *kami* dan unsur predikat yang tidak dimunculkan adalah *mengucapkan*. Dengan demikian, sebetulnya kalimat (3) berbunyi seperti (3a) berikut.

(3a) **KAMI MENGUCAPKAN**
SELAMAT HARI NATAL 2005
DAN TAHUN BARU 2006
Telkom (Jalan
Supratman)

Selain itu, ditemukan data kalimat yang terdiri atas unsure objek dan keterangan, seperti pada contoh kalimat (4) berikut
(4) SELAMAT ATAS DI RAIHNYA
WAHANA TATA NUGRAHA
(Jalan Merdeka)

Selamat pada contoh kalimat (4) merupakan objek dan *atas diraihnya wahana tata nugraha* merupakan keterangan. Dengan demikian unsur subjek dan predikatnya tidak dihadirkan. Seperti juga pada contoh kalimat (3) unsur subjeknya adalah *kita* dan unsure predikatnya adalah *mengucapkan*. Dengan demikian, sebetulnya kalimat (4) tersebut berbunyi seperti kalimat (4a) berikut.

(4a) **KAMI MENGUCAPKAN**
SELAMAT ATAS DI RAIHNYA
WAHANA TATA
NUGRAHA
(Jalan Merdeka)

2. Pelesapan Konjungsi

Berdasarkan data ditemukan pelesapan konjungsi, yakni konjungsi *dan* atau tanda baca koma (,), konjungsi *karena*, dan konjungsi *jika*.

a. Pelesapan Konjungsi *dan* atau Tanda Baca Koma (,)

Berdasarkan data diperoleh pelesapan konjungsi *dan* seperti tampak pada contoh kalimat (5) berikut.

(5) Bandungku Bersih Bebas
Sampah
(Jalan Merdeka)

Kalimat (5) merupakan kalimat majemuk setara yang melepas konjungsi. Konjungsi yang dimaksud adalah konjungsi *dan*. Kalimat tersebut masing-masing berpola *subjek-predikat*. Pada kalimat (5) subjeknya adalah *bandungku*. Predikat pada kalimat (5) adalah *bersih*. Antara induk kalimat dan anak kalimat pada kalimat (5) tidak terdapat konjungsi *dan* atau tanda baca koma (,) . Dengan demikian, sebenarnya kalimat (5) adalah seperti (5a) atau (5aa) berikut.

(5a.) Bandungku Bersih (**dan**)
Bebas Sampah
(Jalan Merdeka)
(5aa). Bandungku Bersih ,
Bebas Sampah
(Jalan Setiabudi)

b. Pelesapan Konjungsi karena

Berdasarkan data ditemukan kalimat majemuk setara yang tidak mencatumkan konjungsi. Konjungsi yang tidak dihadirkan adalah konjungsi

karena, yakni seperti contoh kalimat (6) berikut.

(6) MOHON MAAF PERJALANAN
ANDA TERGANGGU WISUDA
UNPAD
SABTU, 25 FEBRUARI 2006
Humas Unpad (Jalan Dipati
Ukur)

Kalimat (6) merupakan kalimat majemuk setara yang induk kalimatnya melepas unsur subjek (*kami*). Dengan demikian, kalimat (6) mempunyai pola (S)-P (karena) S-P-K. Subjek pada induk kalimat adalah *kami* (dilesapkan) dan predikat pada induk kalimat adalah *mohon maaf*, sedangkan subjek pada anak kalimat adalah *perjalanan Anda* dan predikat pada anak kalimat adalah *terganggu wisuda Unpad*, serta keterangan pada anak kalimat adalah *Sabtu, 25 Februari 2006*. Oleh karena itu, sebenarnya kalimat (6) akan berbunyi seperti kalimat (6a) berikut.

(6a) (**KAMI**) MOHON MAAF
(**KARENA**) PERJALANAN ANDA
TERGANGGU WISUDA UNPAD
SABTU, 25 FEBRUARI 2006 Humas
Unpad (Jalan Dipati Ukur)

c. Konjungsi *jika*

Berdasarkan data ditemukan kalimat yang tidak menghadirkan konjungsi *jika*, seperti contoh kalimat majemuk bertingkat (7) berikut.

(7) BELI BBM GRATIS TV HANYA
DI SPBU DIPATIUKUR

Contoh kalimat (7) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang tidak menghadirkan konjungsi *jika* dan prefiks *meng-*. Sebetulnya, kalimat (7) tersebut mempunyai struktur seperti pada kalimat (7a) berikut

(7a) JIKA MEMBELI BBM DI
SPBU DIPATIUKUR, ANDA GRATIS
TV

Dengan demikian, kalimat (7a) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang anak kalimatnya mendahului induk kalimat. Polanya adalah (jika) (S)-P-O-K, (S)-P-O. Subjek yang tidak dihadirkan adalah *Anda*. Predikat pada anak kalimat adalah *membeli*, objeknya adalah *BBM*, dan keterangannya adalah *di SPBU Dipatiukur*. Predikat pada induk kalimat adalah *gratis* dan objeknya adalah *tv*.

3. Pelesapan Fungsi dan Pelesapan Konjungsi

Berdasarkan data ditemukan kalimat yang melesapkan unsur fungsi yakni subjek dan predikat sekaligus pelesapan konjungsi dan subjek dan konjungsi.

a. Pelesapan Subjek , Predikat, dan Konjungsi

Berdasarkan data ditemukan kalimat yang tidak bersubjek, berpredikat, dan berkonjungsi, seperti contoh (8) berikut.

(8) SELAMAT DATANG
PEJABAT STRUKTURAL
DEPDIKNAS
DI BALE PANANJUNG
PAGUYUBAN PASUNDAN
Bandung, 4 Januari 2006
(Jalan Sumatra)

Contoh kalimat (8) merupakan kalimat yang menghilangkan unsur subjek dan predikat, serta konjungsi *kepada*. Sebenarnya, kalimat contoh kalimat itu mempunyai pola (S)-(P)-O-(konjungsi)K.

Subjek pada masing-masing kalimat adalah *kami* dan predikat pada masing-masing kalimat adalah *mengucapkan*, serta konjungsi pada masing-masing kalimat adalah konjungsi *kepada*.

Keterangan pada kalimat (8) adalah *kepada pejabat structural Depdiknas di Bale Pananjung*

Paguyuban Pasundan, Dengan demikian, sebenarnya kalimat (8) berbunyi seperti (8a) berikut..

(8a) **KAMI MENGUCAPKAN SELAMAT DATANG KEPADA PEJABAT STRUKTURAL DEPDIKNAS DI BALE PANANJUNG PAGUYUBAN PASUNDAN**
Bandung, 4 Januari 2006
(Jalan Sumatra)

b. Pelesapan Subjek dan Konjungsi

Selain itu, juga ditemukan pelesapan unsur subjek dan konjungsi, seperti pada contoh (9) dan (10) berikut.

(9) **WASPADA BAHAYA FAHAM KOMUNIS** (Jalan Merdeka)

(10) **WASPADALAH ANTEK-ANTEK PKI BANGKIT KEMBALI DI TENGAH-TENGAH ANDA**

Jalan R.E. Martadinata
Contoh kalimat (9) merupakan kalimat tunggal yang berpola (S)-P-(konj)K. Dengan demikian, sebenarnya kalimat (9) tersebut bernunyi seperti berikut.

(9a) **KITA WASPADA TERHADAP BAHAYA PAHAM KOMUNIS**
(Jalan Merdeka)

Subjek kalimat (9a) adalah *kita*, predikatnya adalah *waspada*, dan keterangannya adalah *terhadap bahaya paham komunis*.

Kalimat (10) merupakan kalimat majemuk setara yang induk kalimatnya tidak mempunyai subjek dan juga tidak mempunyai konjungsi antara induk kalimat dan anak kalimat. Konjungsi yang tidak dimunculkan adalah konjungsi *karena*. Induk kalimat (10) berpola P-(S) dan anak kalimatnya berpola S-P-K. Predikat induk kalimat adalah *waspadalah*, subjek yang tidak dimunculkan pada induk kalimat adalah *Anda*. Subjek pada anak kalimat adalah *antek-eantek PKI*, predikatnya adalah *bangkit kembali*, dan keterangannya adalah *di tengah-tengah Anda*. Dengan demikian, sebenarnya kalimat (10) tersebut akan berbunyi seperti kalimat (2a) berikut.

(10a) **WASPADALAH ANDA KARENA ANTEK-ANTEK PKI BANGKIT KEMBALI DI TENGAH-TENGAH ANDA** (Jalan R.E. Martadinata)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat digambarkan keadaan

kalimat dalam kain rentang di Kota

Bandung, seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pelepasan Unsur Kalimat dalam Kain Rentang di Kota Bandung

No	Pelepasan		Jumlah	Persentase
	Fungsi	Konjungsi		
1.	Subjek (S)		1	5,2%
2.	Predikat (P)		1	5,2%
3.	S dan P		4	21%
4.		<i>dan</i>	4	21%
5.		<i>karena</i>	1	5,2%
6.		<i>jika</i>	1.	5,2%
7.	S, P, konjungsi		5	26,3%
8.	S dan konjungsi		2	10,5%
Jumlah			19	100%

Kalimat Sesuai dengan Kaidah

Berdasarkan data ditemukan kalimat yang sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Artinya, kalimatnya, baik struktur maupun penerapannya sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Kalimatnya berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

a. Kalimat Berpola S-P-O

Berdasarkan data kalimat yang mempunyai pola subjek predikat objek terdapat pada contoh kalimat (11) berikut.

(11) PANITIA RENOVASI
MASJID AL-MUKARRAMAH

1. Kalimat Tunggal

Berdasarkan data ditemukan kalimat tunggal dengan sembilan pola, yakni (1) S-P-O, (2) S-P-O-K, (3) S-P-K, (4) K-S-P, (5) K-P-S, (6) P-S, (7) P-S-K, (8) K-P-S-K, dan (9) K-S-P-O-K.

MENERIMA TITIPAN INFAQ &
SHODAQOH

Hub: Sekretariat Gg. Rukun 32
(Jalan Katamsa)

Subjek pada kalimat (11) adalah *panitia renovasi masjid al-mukarramah*, predikatnya adalah *menerima*, dan

objeknya adalah *titipan infak dan sadakah*.

b. Kalimat Berpola S-P-O-K

Berdasarkan data diperoleh kalimat yang mempunyai pola subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kalimat tersebut adalah seperti kalimat (12) berikut.

(12) KAMI WARGA SMA NEGERI 3
BANDUNG MENDUKUNG
UPAYA PEMERINTAH KOTA
BANDUNG DALAM
MELAKSANAKAN
KETERTIBAN KEBERSIHAN
DAN KEINDAHAN (K3)

(Jalan Belitung)

Subjek kalimat (12) adalah *kami warga SMA 3 Negeri 3 Bandung*, predikatnya adalah *mendukung*, objeknya adalah *upaya pemerintah kota Bandung*, dan keterangannya adalah *dalam melaksanakan ketertiban, kebersihan, dan keindahan (K3)*.

c. Kalimat Berpola S-P-K

Berdasarkan data diperoleh kalimat yang mempunyai pola subjek, predikat, keterangan. Kalimat tersebut seperti kalimat (13) berikut.

(13) UNGGAS DI KEBUN
BINATANG BANDUNG

NEGATIF AVIAN INFLUENZA
(BEBAS FLU BURUNG)
BERDASARKAN HASIL
PEMERIKSAAN UPDT BALAI
PENYELIDIKAN PENYAKIT
HEWAN DAN KESMAVET
PROP. JABAR

(Pintu Masuk Kebon Binatang)

Subjek kalimat (13) adalah *unggas di kebun binatang Bandung*, predikatnya adalah *negatif avian influenza*, dan ketyerangannya adalah *berdasarkan hasil pemeriksaan UPDT Balai Penyelidikan Penyakit Hewan dan Kesmavet, Propinsi Jabar*

d. Kalimat Berpola K-S-P

Berdasarkan data ditemukan kalimat yang mempunyai pola keterangan, subjek, predikat. Kalimat tersebut seperti kalimat (14) berikut.

(14) “DENGAN SEMANGAT
HARI IBU KE-77 KITA TERUS
BERJUANG MENINGKATKAN
KUALITAS MORAL BANGSA
GUNA PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN” Humas
Pemprov Jabar (Jalan Belitung)

Keterangan kalimat (14) adalah *dengan semangat hari ibu ke-77*, subjeknya adalah *kita*, predikatnya

adalah *terus berjuang meningkatkan kualitas moral bangsa guna pembangunan berkelanjutan.*

e. Kalimat Berpola K-P-S

Berdasarkan data ditemukan kalimat yang mempunyai pola keterangan, predikat, subjek, seperti kalimat (15) berikut.

(15) DENGAN SEMANGAT
KURBAN KITA TINGKATKAN
KEPEDULIAN UMAT

(Jalan Supratman)

f. Kalimat Berpola P-S

Berdasarkan data diperoleh kalimat yang mempunyai pola predikat, subjek, seperti kalimat (16) berikut.

(16) AWAS BAHAYA LATEN
KOMUNIS Patriot Pancamarga

(Jalan R.E. Martadinata)

Predikat kalimat (16) adalah *awas*, subjeknya adalah *bahaya laten komunis*.

g. Kalimat Berpola P-S-K

Berdasarkan data diperoleh kalimat yang mempunyai pola predikan, subjek, keterangan, seperti kalimat (18) berikut.

(18) Isilah SPPT Tahunan Anda ke
Kantor Pelayanan Pajak

www.pajak.go.id. Departemen
Keuangan RI, Direktorat Jenderal
Pajak

(Jalan Purnawarman)

Predikat kalimat (18) adalah *isilah*, subjeknya adalah *SPPT tahunan Anda*, keterangannya adalah *ke Kantor Pelayanan Pajak*

h. Kalimat Berpola K-P-S-K

Berdasarkan data ditemukan kalimat yang mempunyai pola keterangan, predikat, subjek, keterangan, seperti kalimat (19) berikut.

(19).DENGAN SEMANGAT HARI
PERS NASIONAL KITA JALIN
PERSATUAN DAN KESATUAN
BANGSA DALAM KEHIDUPAN
YANG DEMOKRATIS

Dinas Koperasi

(Jalan Aceh)

Keterangan kalimat (19) adalah *dengan semangat hari Pers nasional*, predikatnya adalah *kita jalin*, subjeknya adalah *persatuan dan kesatuan bangsa*, keterangannya adalah *dalam kehidupan yang demokratis*.

i. Kalimat Berpola KSPOK

Berdasarkan data diperoleh kalimat yang mempunyai pola

keterangan, subjek, predikat, objek, keterangan, seperti kalimat (20) berikut.

(20)DALAM RANGKA PERINGATAN HARI BUMI 2006 PELAJAR KOTA BANDUNG MEMPERSEMBAHKAN CINTA “URANG BANDUNG” UNTUK CIKAPUNDUNG (Jalan Belitung)

Keterangan kalimat (20) adalah *dalam rangka peringatan hari bumi 2006*, subjeknya adalah *pelajar kota Bandung*, predikatnya adalah *mempersalahkan*, objeknya adalah *cinta “urang bandung”*, keterangannya adalah *untuk Cikapungdung*.

2. Kalimat Majemuk

Berdasarkan data diperoleh kalimat majemuk setara yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yakni antara induk kalimat dan anak kalimat dipisahkan tanda baca koma, seperti kalimat (21), kalimat majemuk setara yang dipisahkan dengan konjungsi *dan* seperti kalimat (22), dan kalimat majemuk setara yang dipisahkan dengan konjungsi *supaya*, seperti kalimat (23) berikut.

(21) Dekati Tuhan, Jauhi NarkobaJonas Photo (Jalan Banda)

(22) ANDA BISA BERPARTISIPASI UNTUK MENCEGAH CURANMOR DENGAN PARKIR DI TEMPAT YANG AMAN DAN GUNAKAN KUNCI GANDA (Jalan Sunda)

(23) HORMATI PEJALAN KAKI SUPAYA PIALA WAHANA TATA NUGRAHA TETAP BETAH DI KOTA BANDUNG (Jalan Merdeka)

Kalimat (21) berpola predikats subjek dan predikat subjek yang dipisahkan oleh tanda koma. Predikatnya masing-masing adalah *dekati* dan *jauhi*, subjeknya adalah *Tuhan* dan *narkoba*.

Contoh kalimat (22) merupakan kalimat majemuk setara yang dipisahkan oleh konjungsi *dan*. *Induk kalimatnya* mempunyai pola S-P-K dan anak kalimat pada kalimat

(22) mempunyai pola P-S. Subjek induk kalimat adalah *Anda*, predikatnya adalah *bias berpartisipasi*, keterangannya adalah *untuk mencegah curanmor dengan parker di tempat yang aman*. Predikat pada anak kalimat adalah *gunakan* dan subjeknya adalah *kunci ganda*.

Contoh kalimat (23) merupakan kalimat majemuk setara yang antara induk kalimat dan anak kalimatnya dipisahkan dengan konjungsi *supaya*. Kalimat (23) mempunyai pola P-S supaya S-P-K. Predikat induk kalimat adalah *hormati*, subjeknya adalah *pejalan kaki*. Subjek anak kalimat adalah *piala wahana tata*

nugraha, predikatnya adalah *tetap betah*, dan keterangannya adalah di Bandung.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat digambarkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan kaidah pengalimatan bahasa Indonesia, seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pola Kalimat dalam Kain Rentang di Kota Bandung

No	Kalimat		Jumlah	Persentase
	Tunggal	Majemuk		
1.	S-P-O		7	24,1%
2.	S-P-O-K		3	10,3%
3.	S-P-K		7	24,1%
4.	K-S-P		1	3,4%
5.	K-P-S		1	3,4%
6.	P-S		2	6,8%
7.	P-S-K		2	6,8%
8.	K-P-S-K		2	6,8%
9.	K-S-P-O-K		1	3,4%
10.		PS,PS	1	3,4%
11		S-P-K dan P-S	1	3,4%
12		P-S supaya S-P-K	1	3,4%
Jumlah			29	100%

SIMPULAN

Berdasarkan data, jika ditinjau dari segi struktur, ditemukan kalimat yang mengikuti kaidah atau sesuai dengan pola-pola kalimat bahasa Indonesia dan kalimat yang mengalami

pelesapan. Pelesapan terdiri terdiri atas (1) pelesapan fungsi , (2) pelesapan konjungsi, dan (3) pelesapan fungsi sekaligus pelesapan konjungsi. Berdasarkan data ditemukan pelesapan fungsi kalimat yang terdiri

atas (1) pelesapan subjek, (2) pelesapan predikat, dan (3) pelesapan subjek sekaligus pelesapan predikat.

Berdasarkan data, ditemukan kalimat yang sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Artinya, kalimatnya, baik struktur maupun penerapannya sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Kalimatnya berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan data ditemukan kalimat tunggal dengan sembilan pola, yakni (1) S-P-O, (2) S-P-O-K, (3) S-P-K, (4) K-S-P, (5) K-P-S, (6) P-S, (7) P-S-K, (8) K-P-S-K, dan (9) K-S-P-O-K. Berdasarkan data diperoleh kalimat majemuk setara yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yakni (1) antara induk kalimat dan anak kalimat dipisahkan tanda baca koma, (2) kalimat majemuk setara yang dipisahkan dengan konjungsi *dan* seperti kalimat, dan (3) kalimat majemuk setara yang dipisahkan dengan konjungsi *supaya*.

Berdasarkan penghitungan persentase penyimpangan ejaan (penulisan kata) adalah seperti berikut. Separuh lebih didominasi oleh penyimpangan penulisan kata dan memakai & yakni 51%. Setelah itu, 21,2% yang didapat dari singkatan

yang terdiri atas dua huruf tidak diikuti tanda titik pada tiap-tiap hurufnya. Peringkat berikutnya masing-masing 9% adalah *kata ulang tidak memakai tanda hubung dengan kata yang mengikutinya* dan *kata depan di, ke digabungkan dengan kata yang mengikutinya*. Paling sedikit diduduki masing-masing oleh (1) *kata turunan yang berkonfiks tidak diserangkaikan*, (2) *bentuk terikat tidak diserangkaikan*, dan (3) *lambang bilangan tingkat yang memakai angka romawi didahului kata depan ke*, yakni masing-masing sebanyak 3%.

Berdasarkan penghitungan presentase penyimpangan ejaan (tanda baca) didominasi oleh *tanda hubung yang dipakai untuk menyatakan sampai dengan*, yakni sebesar 35,2%. Setelah itu, sebesar 23,5% diduduki oleh *pemakaian tanda titik pada penulisan mata uang*. Selanjutnya, sebesar 17,6% diraih oleh *tanda koma tidak dipakai dalam rincian*. Sebesar 11,7% didapat oleh *tanda hubung yang dipakai untuk merangkaikan se yang sudah berhuruf capital dengan kata berikutnya*. Terkecil, yakni 5,8% didapat oleh *tanda titik yang dipakai dalam nomor telepon*.

Berdasarkan penghitungan persentase pilihan kata didapat seperti

berikut. Peringkat pertama adalah *pemakaian kata tidak baku*, yakni 38%. Peringkat kedua adalah *pemakaian bahasa campur*, sebanyak 28,5%. Peringkat ketiga adalah *pembentukan kata tidak tepat*, yakni 14,2%. Peringkat keempat atau terakhir masing-masing adalah *pemakaian bahasa Sunda* dan *pemakaian bahasa Inggris*, yakni 9,5%.

Berdasarkan penghitungan persentase pengalimatan (pelesapan unsure kalimat) tertinggi diraih oleh *pelesapan subjek, predikat, konjungsi*, yakni sebesar 26,3%, disusul oleh masing-masing sebesar 21% adalah *pelesapan subjek dan predikat* dan *pelesapan konjungsi*. Peringkat selanjutnya adalah *pelesapan subjek, konjungsi*, yakni sebanyak 10,5%. Terakhir diraih masing-masing oleh *pelesapan subjek dan pelesapan predikat*, yakni masing-masing 5,2%.

Berdasarkan penghitungan persentase kalimat yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal berpola S-P-O dan S-P-K mencapai 24,1%. Sebesar 10,3% diraih kalimat berpola S-P-O-K. Masing-masing sebesar 6,8% didapat oleh kalimat berpola P-S, P-S-K, K-P-S-K dan sebesar 3,4% masing-masing didapat oleh kalimat tunggal yang

berpola (1) K-S-P, (2) K-P-S, (3) K-S-P-O-K dan kalimat majemuk setara yang berpola (4) P-S, P-S, (5) S-P-K dan P-S, (6) P-S supaya S-P-K.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan *et al* 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, *et al* 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asmadi, T.D. 2006. “D dan Dh di Bulan Puasa” dalam *Kompas*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. “Bahan Diseminasi RUU Kebahasaan”. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi
- 1996. *Panduan Penertiban Penggunaan Bahasa Asing di Tempat Umum*.
- Halim, Amran. 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*.
- 2006. “Beberapa Catatan Tentang Penyerapan Kosakata Bahasa Arab
Makalah Diskusi Forum Bahasa Media Masa (FBMM) Jawa Barat. Bandung: Balai Bahasa Bandung.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa*

- Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia.
- Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lapoliwa, Hans. 1990. *Klausa Pemerangkapan dalam Bahasa Indonesia*. SERI ILDEP. Jakarta: Kanisius.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Muis, A. (dik). 2004. "Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Kain Rentang di DKI". Laporan Penelitian. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rivai, Ovy Soviaty. 1997. "Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dalam Kain Rentang di DKI Jakarta". Laporan Penelitian. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Pemda DKI. 1992. "Lembaran Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta No.42 Tahun 1992". Jakarta.
- Saptarini, Tri. 2007." Ejaan Bahasa Indonesia dalam Kalin Rentang di Kota Bandung". Dalam *Fenolingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Tahun 15, Nomor 2
- Pusat Bahasa. 1991. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.
- Sugono, Dendy. 1996. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Kilat Grafika.